

IMPLEMENTASI KONSEP GREEN ECONOMY TERHADAP PENGELOLAAN TAMAN WISATA ALAM WIRA GARDEN KOTA BANDAR LAMPUNG, SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN

Hr Diogsha ¹, Heni Noviarita ²

¹ UIN Raden Intan Lampung, ilyasdiogsha@gmail.com

² UIN Raden Intan Lampung, heninoviarita@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal akan keindahan pariwisatanya, salah satunya taman wisata alam Wira Garden di provinsi Lampung, Wira Garden terkenal dengan kejernihan airnya, Lambat laun semakin banyaknya pengunjung, sehingga meningkatnya volume sampah dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam pengelolaan sampah dengan baik. Oleh karena itulah, peneliti tertarik untuk meneliti studi kasus. Jenis penelitian yang diambil ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan fenomenology approach dan pendekatan studi kasus serta Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui kajian Pustaka dari berbagai buku, jurnal penelitian, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian. bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis, fakta dan akurat mengenai sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Kegiatan implementasi Green Economy dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Diharapkan kegiatan ini bisa menjadi salah satu alternatif dalam pelestarian lingkungan khususnya pariwisata untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Green Economy, Pariwisata, konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pembangunan berkelanjutan

ABSTRACT

Lampung is one of the provinces in Indonesia which is famous for its beautiful tourism, one of which is the Wira Garden natural tourist park in Lampung province, Wira Garden is famous for its clear water. Gradually the number of visitors increases, so the volume of waste increases due to the lack of awareness of the public and visitors regarding waste management. well. For this reason, researchers are interested in researching case studies. The type of research taken is descriptive qualitative using a phenomenology approach and a case study approach. This research uses secondary data through literature reviews from various books, research journals and other literature related to research. aims to create descriptions, systematic, factual and accurate descriptions of the nature and relationships between the phenomena being investigated. Green Economy implementation activities with the 3R concept (*Reduce, Reuse, Recycle*). It is hoped that this activity can be an alternative in preserving the environment, especially tourism, to improve the economy and sustainable development

Keywords: Green Economy, Tourism, 3R concept (*Reduce, Reuse, Recycle*), sustainable development

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung dinilai sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata. Daerah yang pernah menjadi tujuan transmigrasi ini dikenal memiliki pantai dan taman wisata alam dengan panorama yang indah. Seperti halnya taman wisata alam wira garden yang ada di provinsi Lampung terkenal akan kejernihan air yang dimilikinya belum ternodai oleh sampah. Meskipun kotoran lain, sehingga wisata alam wira garden ini merupakan salah satu tempat wisata yang ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar hingga masyarakat luar daerah. Namun, semakin banyaknya pengunjung yang berwisata di taman wisata wira garden ini semakin bertambah pula volume sampah akibat kurangnya kesadaran baik pengunjung maupun masyarakatnya itu sendiri akan membuang sampah pada tempatnya. Dampak nyata yang telah dirasakan oleh pengunjung ialah banyaknya sampah yang menumpuk di depan pondok-pondok di sekitaran sungai. Hal ini dikarenakan karena manajemen pengelolaan yang kurang tegas dalam hal pengelolaan sampah di wisata alam wira garden.

Selain itu, pengetahuan akan pengelolaan sampah masih kurang, sehingga sangat diperlukannya solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan sampah tersebut. Karena jika hal tersebut tidak diatasi dengan baik dan cepat, maka hal tersebut akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan dampaknya dapat mengurangi minat wisatawan berkunjung dan menurunkan kegiatan ekonomi.

Dengan adanya Penerapan *green economy* dapat membantu dalam pengelolaan pariwisata terutama taman wisata alam yang di berbagai daerah, karena pengembangan pariwisata akan mempengaruhi dari berbagai aspek pengelolaan, baik dari segi ekonomi, masyarakat, maupun

Industri pariwisata yang terus berkembang secara dinamis dengan kondisi lingkungan yang strategis lokal maupun global. Di sisi lain, pariwisata yang menjadi salah satu sumber pendapatan bagi negara ternyata berkontribusi dalam pembentukan emisi karbon dunia. Oleh sebab itu perlunya menciptakan konsep pariwisata yang ramah lingkungan berupa pariwisata hijau (*green tourism*). *Green Tourism* didefinisikan sebagai kegiatan pariwisata yang memberikan layanan ramah lingkungan dengan menggunakan teknik pengelolaan lingkungan yang efektif dan nyata (Rahmayani et al., 2022).

Green Economy merupakan salah satu konsep yang memiliki tujuan meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan dan tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan yang ada di taman wisata baik diluar maupun didalam daerah. *Green Economy* dapat dilakukan dengan menerapkan konsep 3R (*reduse, reuse, recycle*), yaitu salah satu tindakan yang bisa dilakukan dalam pengelolaan sampah (Ekonomi & Yang, 2022). Karena, jika permasalahan sampah ini tidak ditindaklanjuti, nantinya akan menyebabkan menurunnya minat masyarakat yang mendatangi wisata alam wira garden. Jika hal tersebut terjadi maka secara langsung akan berdampak pada perekonomian masyarakat, karena kegiatan ekonomi akan terhambat sehingga pemasukan menurun dan akan berdampak juga pada pembangunan berkelanjutan di wisata alam wira garden.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik dalam pengelolaan sampah yang ada di taman wisata alam wira garden, dengan menerapkan konsep *green economy* melalui kegiatan 3R (*Reduse, Reuse, Recycle*) dengan harapan konsep ini mampu meminimalisir permasalahan sampah dengan efektif dan efisien. Serta tujuan

dari penelitian ini adalah untuk menerapkan *Green Economy* dengan konsep 3R (*reduse, reuse, recycle*) di wisata alam wira garden untuk mengatasi permasalahan yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian maupun pembangunan yang berkelanjutan di wisata alam wira garden di provinsi lampung.

KAJIAN TEORI

1. Green Economy

Green Economy merupakan sarana yang diharapkan mampu memberikan tiga pengeluaran yang signifikan, yaitu adanya sumber-sumber penghasil serta lapangan pekerjaan yang baru, emisi karbon yang rendah, mengurangi penggunaan sumber daya alam, dan mengurangi peningkatan polusi dan limbah serta memberikan kontribusi untuk tujuan sosial yang lebih luas melalui pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, kesetaraan sosial, dan pengurangan kemiskinan, meskipun tujuan sosial tersebut kadang kadang tidak terjadi secara otomatis. Namun, tujuan sosial tersebut memerlukan kebijakan kelembagaan yang spesifik dan harus melekat pada kegiatan *green economy* (Bimrew Sendekie Belay et al., 2017).

2. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas dari yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah dan namun didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan menghasilkan suatu *travel experience dan hospitality service*

3. Konsep 3R

Konsep pengelolaan Sampah 3R adalah paradigma baru dalam memberikan prioritas tertinggi pada

pengelolaan limbah yang membantu pada pencegahan penumpukan limbah atau sampah, meminimalkan limbah dengan memilah dan memilih barang yang dapat digunakan lagi, dengan barang yang dapat dikomposisi secara biologi (*biodegradable*) serta terdapat penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan.

4. Pembangunan yang Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Pembangunan Berkelanjutan adalah pandangan bahwa pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan harus dilakukan secara seimbang untuk memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang. Hal ini, berkaitan dengan *Green economy* adalah konsep yang mencakup pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara lingkungan, di mana pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus disertai dengan pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak negatif pada ekosistem. Dalam konteks *green economy*.

Teori Pembangunan Berkelanjutan memegang peran penting dalam mengarahkan *green economy* menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara lingkungan, pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan melestarikan lingkungan hidup (Susila & Hukom, 2023)

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian fenomenology approach dengan pendekatan studi kasus. Serta menggunakan Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui kajian Pustaka dari berbagai buku, arsip-arsip penelitian, dokumen dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik. Penelitian fenomenologi berdiskusi tentang suatu objek kajian dan terlibat secara langsung dalam prosesnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dan referensi dalam melakukan penanganan sampah dengan baik tanpa menyebabkan pencemaran dan dampak buruk terhadap pembangunan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pengelolaan taman wisata alam wira garden sudah mengarah kedalam konsep *green economy*, karena taman wisata ini sudah mengutamakan nilai guna dan kualitas taman wisata untuk menjaga nyaman pengunjung, serta menyediakan salah satu wahana atau spot foto di aliran sungai, pemandangan alam, serta mendengarkan suara gemericik air yang tenang disana, menjadi daya Tarik pengunjung untuk mengunjungi wisata alam wira garden.

Hal ini dapat dijabarkan mengenai wisata alam wira garden di kabupaten batu putu, kota bandar lampung :

a. Potensi wisata yang Sudah Dikembangkan Di Taman Wisata Wira Garden

1. Pemandangan Alam,

Taman Wisata Alam Wira Garden merupakan sebuah daya tarik tersendiri yang memiliki keunikan, keaslian dan kelangkaan yang artinya Taman Wisata

Alam Wira Garden mempunyai pemandangan alam berupa pemandangan yang indah dan sungai yang berada di bawah taman tersebut.

2. Fasilitas,

Fasilitas merupakan sebuah hal penting di dalam sebuah tempat wisata. Fasilitas menjadi salah satu

potensi wisata yang dapat membuat wisatawan senang dan nyaman. Guna memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan pengunjung ketika berada di Taman Wisata Alam Wira Garden, maka dibangun berbagai fasilitas wisata untuk menunjang sebuah obyek wisata.

Fasilitas tersebut berupa kantor informasi, kantin, tempat parkir, tempat ibadah, MCK, pondokan, arena bermain anak-anak, cottage atau penginapan.

3. Aksesibilitas

Jarak tempuh dari pusat Kota Bandar Lampung menuju lokasi Taman Wisata Wira Garden sekitar + 9 km. yang menunjukkan bahwa jarak tempuh ke Taman Wisata Alam Wira Garden masih cukup terjangkau oleh para wisatawan yang ingin berkunjung. Dengan waktu tempuh sekitar 30-45 menit dengan kendaraan pribadi seperti mobil atau motor, juga tidak jauh dari kawasan pusat Kota Bandar Lampung. Kondisi jalan aspal yang akan dilalui menuju ke lokasi, karena kurangnya perhatian dari pemerintah. (Pramesiti et al., 2022)

b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan taman wisata alam wira garden.

1. Factor pendukung

• Kondisi alam

Kondisi alam merupakan modal utama dalam pengembangan taman wisata alam yang ada di Kota bandar lampung, memiliki Ciri khas dan potensi alam yang dimiliki dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung wira garden.

• Dukungan dari Pemerintah dan masyarakat sekitar.

Dukungan Pemerintah Kota Bandar lampung dengan masyarakat sekitar, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandar lampung sangat penting dalam membantu dari segi dana dan dukungan secara moril. Hal

inilah yang menjadikan taman wisata alam wira garden inilah dapat terus maju dan dapat terus berkembang dengan signifikan

- **Obyek wisata**, sesuatu yang menjadi daya tarik bagi para pengunjung untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Sebab, di sekeliling tempat wisata ini ditumbuhi banyak pepohonan besar yang rindang. Dengan begitu, suasana di Wira Garden begitu terasa sejuk dan menenangkan, cocok untuk pengunjung yang ingin *healing* sejenak.

Selain itu, wira garden memiliki aliran sungai yang cukup jernih dan dingin.

- **Kordinasi dengan pihak terkait dengan baik Dengan hubungan baik antara pihak Dispar (dinas pariwisata).**

dengan masing-masing koordinator obyek wisata itu sangat membantu Dispar apabila terdapat sarana dan prasarana penunjang objek wisata yang rusak, dapat koordinator objek wisata melaporkan ke pihak Dispar, dan pihak Dispar yang bertanggung jawab dan dapat menerima langsung laporan itu dengan baik (Rahmayani et al., 2022).

2. Factor penghambat

- **Dana yang terbatas Dana**

yang kita dapat ini merupakan dana APBD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Dan Dispar (dinas pariwisata) mendapatkan dana yang tidak terlalu besar dikarenakan sektor pariwisata merupakan bidang sekunder atau bidang pilihan. Yang artinya adalah masih ada bidang-bidang lain yang sangat utama dan lebih butuh dana yang cukup besar. Yaitu pada bidang kesehatan, pendidikan, dan bidang pertanian.

- **Lokasi geografis obyek wisata** Melihat dari data diatas lokasi geografis obyek wisata alam wira garden berada di dataran tinggi di daerah pegunungan. Rumit medan untuk dijangkau, dikarenakan

jalannya yang rusak, tikungan dan tanjakan yang amat curam, sehingga mempersulit pengunjung jika ingin mengembangkan atau mengunjungi obyek wisata tersebut, sebaiknya terlebih dahulu menambahkan dan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana. Dengan lokasi seperti itu dikhawatirkan melambungnya biaya angkut untuk menuju di obyek wisata tersebut, yakni wira garden.

c. **Pengelolaan taman wisata alam wira garden dengan Konsep *Green Economy***

Pengelolaan wisata alam wira garden telah menjalankan konsep *green economy* dalam berbagai aspek kegiatannya. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang harus cepat diperbaiki agar tujuan utamanya ialah pengelolaan taman wisata dapat mewujudkan *green economy*. Upaya yang dilakukan pengelola wisata alam wira garden dalam penelitian ini, salah satunya: Pengelola taman wisata alam wajib mengutamakan nilai guna dan kualitas wisata alam untuk menjaga kenyamanan pengunjung. Meskipun anggaran dana dari pemerintah yang tidak mencukupi dan hanya bermodalkan seadanya saja.

Namun, para wisatawan yang mayoritasnya masih berasal dari kalangan masyarakat, pengelola taman wisata alam harus tetap bersungguh-sungguh dan berkomitmen melakukan perawatan lingkungan meskipun dengan cara-cara yang sederhana. Adapun cara yang dilakukan yakni: (Noviarita et al., 2021)

1. Petugas kebersihan merupakan pengelola wisata sendiri yang dimana dilakukan secara rutin setiap harinya. Hal ini bertujuan agar pengelolaan wisata alam dapat dilakukan secara mandiri dan pengelola juga merupakan orang yang lebih paham cara pemeliharaan lingkungan dari aktivitas wisata alam.

2. Mengoptimalkan kelestarian alam dengan menjadikan salah satu atraksi yang ditawarkan seperti menjadikan salah satu spot foto dengan berlatar tebing, taman dan aliran sungai. Yang membuat alam lestari sekaligus pengelola wisata alam juga mendapatkan keuntungan.
3. Pengelola memelihara lingkungan dengan cara membeli atau membuat peralatan yang dapat digunakan sebagai sarana menjaga lingkungan.
Hal ini dilakukan agar desa wisata tetap lestari alamnya meski dengan pendanaan anggaran dari pemerintah atau dana yang terkumpul tidak banyak, namun, pengelola wisata alam tetap mendapatkan keuntungan dari berdirinya taman wisata alam ini.
4. Taman wisata yang ada di wira garden, sudah memiliki konsep dengan menawarkan atraksi yang menyatu dengan alam. Kesesuaian dengan alam sekitar menjadi kunci utama dari keberhasilan dalam membangun desa wisata berbasis *green economy*. Selain itu, desa wisata yang berhasil dalam mengikuti aliran alam akan menjaga ekosistem dan ekologi yang ada.

d. Pengelolaan Wisata Alam wira garden, Melalui Implementasi Green Economy Dengan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Konsep pengelolaan Sampah 3R adalah paradigma baru dalam memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, minimalisasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan lagi, dan barang yang dapat dikomposisi secara biologi (*biodegradable*) dan penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan.

Prinsip 3R dalam pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi dan mencegah timbunan sampah yang ada.

1. Prinsip pertama *reduce* adalah kegiatan yang dapat mengurangi dan mencegah timbunan sampah.
2. Prinsip kedua *reuse* adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain.
3. Prinsip ketiga *recycle* adalah kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru.

Konsep 3R dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduce

Reduce atau reduksi sampah merupakan pengurangan timbunan sampah di lingkungan sumber (wira garden) bahkan sejak sampah dihasilkan. hal ini sangat diperlukan kesadaran dari masyarakat yang datang berkunjung ke wisata alam wira garden. Prinsip *reduce* ini dilakukan dengan cara meminimalisir barang atau material yang akan digunakan, agar tidak terjadinya timbunan limbah

2. Reuse

Reuse berarti menggunakan Kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah. *Reuse* dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali, seperti sampah plastic dan lain-lain.

3. Recycle

Recycle berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan. seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya atau mengolah botol/plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas lebih rendah dan lain-lain.

Dalam UU No. 32 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3, pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai “*upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan*”. Definisi ini masih berkesinambungan dengan definisi umum mengenai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dengan ini implementasi *green economy* akan mampu mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*) khususnya di wisata alam wira garden. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dan lain-lain).

e. Pengelolaan Wisata Alam wira garden Melalui Implementasi Green Economy terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat yang Berkelanjutan

Pengembangan wisata alam di suatu daerah tentunya akan muncul karena suatu hal kepada masyarakat lokal secara ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan sekitar. Berbicara tentang pengembangan wisata alam terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat lokal yang tidak terlepas dari keberadaan wisatawan yang datang berkunjung ke wisata alam tersebut.

Ketika ada pengunjung atau wisatawan yang datang akan terjadi perputaran ekonomi wilayah yang terdapat wisata alam tersebut. Besar kecilnya perputaran ekonomi yang

terjadi di wilayah tersebut tergantung bagaimana pemerintah di wilayah tersebut serta masyarakatnya mengelola objek wisatanya termasuk bagaimana mempromosikan wisata yang ada di wilayah tersebut agar dikenal oleh masyarakat luas.

Keberadaan sampah tidak bisa dilepaskan dari kegiatan dari keberadaan manusia. Karena, Semakin banyak manusia, maka akan semakin banyak dan beragam sampah yang dihasilkan. Struktur pertumbuhan perekonomian Indonesia yang bertumpu pada sektor industri, juga dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan volume sampah yang dihasilkan.

Beberapa peraturan pemerintah telah mengeluarkan untuk pengelolaan sampah supaya tidak merugikan manusia. Beberapa peraturan tersebut antara lain adalah Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Sampah Rumah Tangga, serta beberapa peraturan mengenai sampah lainnya.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan suatu program yang bernama Indonesia Bebas Sampah dan mulai dikampanyekan pada bulan Februari 2016. Program tersebut membutuhkan usaha dan komitmen yang keras dari seluruh rakyat Indonesia. Adapun penanganan sampah tersebut dapat dilakukan dengan program-program yang direncanakan, salah satunya dengan Program Indonesia Peduli Sampah yaitu dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Sistem pengelolaan wisata alam wira garden kurang mampu menarik wisatawan yang berkunjung ke wisata alam wira garden dan juga disebabkan oleh lingkungan wisata alam yang sudah dicemari oleh banyaknya sampah di sekitar aliran sungai yang berasal dari wisatawan yang berkunjung akan menyebabkan

pemasukan bagi tim pengelola dan masyarakat yang berjualan di sekitar wisata alam parsariran.

Dengan demikian sangat diperlukan usaha perbaikan dan pembangunan yang sifatnya berkelanjutan yang berwawasan lingkungan agar tetap menjaga keasrian sumber daya alam yang ada dan nantinya manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi zaman ini dan generasi yang akan datang.

Green Economy hadir memiliki tujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang berkelanjutan, dimana pembangunan tersebut tidak mengecualikan keasrian dan kelestarian dari lingkungan.

KESIMPULAN

Taman wisata alam wira garden telah menerapkan konsep *green economy*, hal ini dibuktikan dengan adanya keunikan, keasrian dan kelangkaan yang artinya Taman Wisata Alam Wira Garden mempunyai pemandangan alam berupa taman, tebing dan sungai yang berada di bawah taman tersebut. Serta pengelolaan taman wisata alam wira garden sudah mengoptimalkan kelestarian alam dengan semaksimal mungkin. Taman wisata yang ada di wira garden, sudah memiliki konsep dengan menawarkan atraksi yang menyatu dengan alam. Kesesuaian dengan alam sekitar menjadi kunci utama dari keberhasilan dalam membangun desa wisata berbasis *green economy*.

Selain itu, wisata alam wira garden ini berhasil dalam mengikuti aliran alam akan menjaga ekosistem dan ekologi yang ada, dan wisata alam wira garden ini dapat merealisasikan program yang sudah direncanakan dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Dengan ini implementasi *green economy* akan mampu mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) khususnya di wisata alam wira garden.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dsb).

DAFTAR PUSTAKA

- Bimrew Sendekie Belay, Zahari, Sudirman, Hamidi Muhammad Pravest, Muhammad Anas Fadli, Y. W. W., Of, N. A. L., Ap, O., St, A. I. W. A. N., & Utama, aditia edy. (2017). *Green Ekonomi*. 7, 77730(8.5.2017), 1-156.
file:///C:/Users/User/Downloads/77730-ID-green-economy-konsep-impelentasi-dan-per.pdf
- Ekonomi, P., & Yang, M. (2022). *2273-Article Text-5932-2-10-20221203*. 11(2).
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 873-886.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3450>
- Pramesti, D., Sulistio, E. B., & ... (2022). Model Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Perspektif Collaborative Governance (Studi Di Taman Wisata Alam Wira Garden). *Jurnal Birokrasi, Kebijakan, Dan Pelayanan Publik*, 4(1), 115-124.
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kistanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). *PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*. 5(1), 171-178.
- Susila, W., & Hukom, A. (2023). Potensi Implementasi Green Economy Di Kalimantan Tengah. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 239-248.